ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.541

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VI.B SD NEGERI MODEL MATARAM

Luh Made Diah Utami
SD Negeri Model Mataram
Luhmadediahutami043@gmail.com

Abstract

The aim of this research is; 1) To find out the application of the problem based learning model with the aid of image media to the social studies material for students in class VI.B of the Mataram Model State Elementary School in the Odd Semester of the 2021/2022 Academic Year; 2) To find out the improvement of social studies learning outcomes through a problem-based learning model assisted by image media for Class VI.B students of the Mataram Model State Elementary School in the Odd Semester of the 2021/2022 Academic Year. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the stages of planning, implementing action, observing, and reflecting. The subjects in this study were class VI.B students of SD Negeri Model Mataram for the academic year 2021/2022 with a total of 18 students, consisting of 10 male students and 8 female students. The results of this study indicate that; The application of the Problem Based Learning model assisted by picture media in social studies learning can improve student learning outcomes when teaching and learning activities take place, that of the number of students, namely 18 people, whose scores are equal to or more than the KKM are 18 people, and if the percentage is 100%. This shows an increase from the initial conditions and the first cycle, namely from the number of students who completed as many as 13 people (72.22%) then to 15 people (83.33%) and increased again to 18 people (100%); The application of the Problem Based Learning model in social studies learning can improve student learning activities. The score of students' ability in social studies learning using the Problem Based Learning model in class VI.B of the Mataram Model State Elementary School during the first cycle to the second cycle continued to increase. In the first cycle, the score of students' improvement in learning was 25.00%. In the implementation of the second cycle the score increased by 17.50%, an increase of 42.50 points. While the teacher's ability score in implementing social studies learning using the Problem Based Learning model in class VI.B SD Negeri Mataram Model during the implementation of the first cycle to the second cycle continued to increase. In the first cycle the teacher's ability to carry out learning is 78.67%. In the second cycle the teacher's ability to carry out learning increased by 93.33%. In the implementation of the second cycle the teacher's ability to carry out learning has increased by 14.66 points.

Keywords: *Problem Based Learning, Picture Media, and Social Studies Learning Outcomes*

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui penerapan model problem based learning berbantuan media gambar pada materi IPS siswa di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022; 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui model problem based leraning berbantuan media gambar Siswa Kelas VI.B SD Negeri Model Mataram Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajara siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa dari jumlah siswa yaitu 18 orang, yang nilainya sama atau lebih dari KKM berjumlah 18 orang, dan jika dipresentase adalah 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal dan siklus I yakni dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (72,22%) kemudian menjadi 15 orang (83,33%) dan meningkat lagi menjadi 18 orang (100%); Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Skor kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model Problem Based Learning di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram selama siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran yaitu 25,00%. Pada pelaksanaan siklus II skor tersebut meningkat sebesar 17,50% mengalami peningkatan sebesar 42,50 point. Sedangkan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model Problem Based Learning di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 78,67%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 93,33%. Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 14,66 point.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Gambar, dan Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya "peserta didik" atau "terdidik" bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri). Secara leksikal kita tidak mengenal atau tidak bisa menggunakan kata "berdidik" (mendidik diri sendiri) tetapi dididik (diberi pendidikan oleh orang lain), walaupun bagi peserta didik yang lebih dewasa kemungkinan itu bisa terjadi. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti

"memberikan, menanamkan, menumbuhkan" nilai-nilai pada peserta didik. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 3).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar (SD). Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dizaman pesatnya perkembanngan teknologi. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya serta dapat membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penugasan materi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penugasan materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Taneo (2012: 1.19) memiliki beberapa tujuan yaitu untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada hampir di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, pelajaran IPS dinilai cukup memegang penting dalam membantu menciptakan manusia yang berkualitas, peduli sosial, serta mempunyai tanggung jawab yang besar sebagaiwarga negara. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial setiap masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan

dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS memberikan manfaat antara lain siswa dapat memperoleh pengetahuan yaitu prestasi belajar dankarakter sikap yaitu berupa rasa ingin tahu untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya, serta kelak diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya, oleh karena itu alangkah baiknya apabila sejak dini siswa telah dibekali pengetahuan akan kepekaan sosial atau kesadaran sosial. Kemampuan dan keterampilan guru sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan tersebut, baik dalam memilih pendekatan, model, metode, strategi, pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPS benar-benar tercapai dengan baik.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang dibilang sulit untuk siswa khususnya siswa SD, karena merupakan ilmu yang memiliki wawasan luas sehingga membutuhkan pemahaman konsep yang tepat. Pemilihan strategi dan model pembelajaran juga sangat berperan penting dalam keberhasilan guru menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada penelitian ini bersama dengan guru kolaborator di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram menunjukkan bahwa kondisi kelas VI.B saat pembelajaran IPS masih belum optimal, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat belum sesuai dengan keadaan siswa, pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 khususnya pada siswa kelas VI.B menunjukkan masih banyak permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS, diantaranya guru mengajar secara monoton, kurang menarik, kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran yaitu rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang masih kurang dalam materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.

Rasa ingin tahu dalam diri siswa sangat kurang karena tidak ada keinginan yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru. jika guru bertanya apakah sudah paham, semua siswa menjawab sudah paham dan saat guru bertanya apa ada yang mau bertanya, semua siswa diam namun jika guru mengulas lagi materi yang disampaikan banyak siswa yang tidak menjawab. Disinilah rasa ingin tahu siswa kurang, jika ada materi yang belum dipahami maka tidak ada yang mau bertanya serta kurangnya media

yang digunakan oleh guru sehingga siswa tidak antusias dalam menerima pelajaran. Rasa ingin tahu siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar, karena hasil belajar akan bagus jika siswa aktif selama pembelajaran.

Permasalahan di SD Negeri Model Mataram didukung dengan data hasil ulangan harian mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram pada tahun ajaran 2021/2022 yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 76,89 dengan ketuntasan 72,22%. Dari 18 siswa, yang mencapai KKM hanya 13 siswa sedangkan sisanya 5 siswa belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanakan mata pelajaran IPS perlu sekali ditingkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajarnya. Hal ini menandakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan lapangan, di sisi lain, Ini juga menandakan bahwa dalam proses belajar mengajar, dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata serta kemampuan berfikir siswa, masih perlu ditingkatkan, agar siswa aktif dalam meningkatkan kompetensi afeksinya.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar serta guru mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dalam dunia pendidikan. Menurut Djaali (2009: 98) Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta proses belajar adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran IPS yang diberikan guru itu berbeda-beda, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan cara belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep IPS baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Di samping itu siswapun memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Cara belajar mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengutamakan

siswa lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Wina Sanjaya (2012: 102) menyatakan: "Jika pembelajaran lebih terpusat pada guru, maka siswa hanya akan mendapatkan hafalan bukanlah pemahaman yang didapatkan dalam pembelajaran. Namun dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa akan menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih bisa berpikir logis, kritis, dan kreatif".

Kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan pengaruh yang baik pada kepribadian anak. Hal ini didukung oleh penelitian Parloff dan Datta dalam Sumirah (2012: 3) yang menemukan fakta bahwa siswa yang tinggi kreativitasnya cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, percaya diri, efisien dalam berpikir dan perseptif. Sebaliknya siswa yang rendah kreativitasnya kurang memiliki kesadaran diri dan arti hidup sehat dan sejahtera, kurang dapat mengendalikan diri, lebih impulsif, dan kurang efisien dalam berpikir. Dari banyaknya metode pembelajaran dalam pelajaran ekonomi tetap yang harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada metode pembelajaran yang dipilihya tetapi metode pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memiliki keinginan memahami, mempelajari kebutuhan pembelajaran yang baik sehingga mau menggunakan dan mencari sumber-sumber pembelajaran yang terbaik dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Nurhadi (2010: 109) menyatakan bahwa peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya. *Problem Based Learning* merupakan simulasi masalah yang dapat digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu objek, sehingga siswa mampu berpikir secara kritis serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran dengan tepat. Secara garis besar, *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Guru berperan menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran. Seperti diungkapkan Kramarski (2011: 55) " Siswa dapat meningkatkan pembelajarannya dengan menyadari apa yang

mereka baca, tulis dan masalah yang mereka selesaikan di sekolah".

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba meneliti model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS yang sekiranya model pembelajaran tersebut akan tepat serta efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa. Alasan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah karena: 1) Dalam mata pelajaran IPS terdapat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS di SMP lebih mengutamakan ranah kognitif (pemahaman konsep-konsep) dan ranah psikomotor (keterampilan) disamping juga ranah afektif, maka diharapkan dengan model pembelajaran *problem based learnig*, siswa lebih memahami dan dapat menerapkannya untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi disituasi yang berbeda; 2) Dengan metode *problem based learnig* diharapkan proses belajar mengajar lebih variatif dalam hal penggunaan model pembelajaran selain metode ceramah, latihan dan penugasan (konvensional) yang lazim digunakan oleh guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2003: 83) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) Perencanaan atau planning, (2) Tindakan atau acting, (3) Pengamatan atau observing dan (4) Refleksi atau reflecting, empat tahapa kegiatan tersebut disebut satu siklus pemecahan masalah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Model Mataram di Jalan Brawijaya Seganteng No. 22 Cakranegara-Mataram untuk materi pembelajaran IPS. Sedangkan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI.B SD Negeri Model Mataram dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 Laki-laki dan 8 Perempuan. Pemilihan kelas VI.B bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil

belajar (nilai tes) antar siklus dan observasi dengan melakukan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Dokumentasi, berupa nilai kondisi awal siswa; (b) Tes, berupa nilai tes hasil tindakan pada siklus I dan siklus II; (c) Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif.

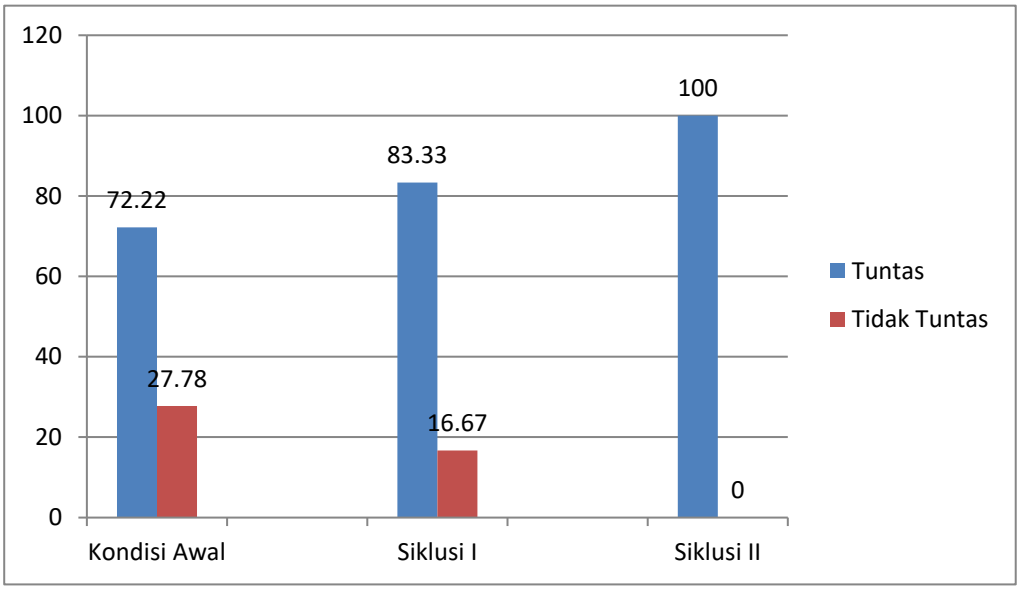
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar IPS, motivasi belajar dan perhatian siswa. Pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase
Kondisi Awal	Tuntas	13	72,22
	Belum Tuntas	5	27,78
Siklus I	Tuntas	15	83,33
	Belum Tuntas	3	16,67
Siklus II	Tuntas	18	100
	Belum Tuntas	0	0



Grafik 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dalam penyampaian materinya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa yang tuntas dalam belajar dari kondisi awal sampai siklus II terus mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah 72,22%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 83,33%. Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100%.

Dari data-data hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram dapat ditingkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh peningkatan Prosentase Aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus. Skor kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram selama siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran yaitu 25,00%. Pada pelaksanaan siklus II skor tersebut meningkat sebesar 17,50% mengalami peningkatan sebesar 42,50 point.

Sedangkan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS

menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 78,67%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 93,33%. Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 14,66 point.

Berdasarkan data dari siswa juga diperoleh pendapat siswa bahwa: 1) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih menyenangkan dan menarik; 2) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS; 3) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat lebih bermakna. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar siswa telah tercapai.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI.B SD Negeri Model Mataram sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajara siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa dari jumlah siswa yaitu 18 orang, yang nilainya sama atau lebih dari KKM berjumlah 18 orang, dan jika dipresentase adalah 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal dan siklus I yakni dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (72,22%) kemudian menjadi 15 orang (83,33%) dan meningkat lagi menjadi 18 orang (100%).
3. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Skor kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram selama siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran yaitu 25,00%. Pada pelaksanaan siklus II skor tersebut meningkat sebesar 17,50% mengalami peningkatan sebesar 42,50 point.
4. Sedangkan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan

model *Problem Based Learning* di kelas VI.B SD Negeri Model Mataram selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 78,67%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 93,33%. Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 14,66 point.

Saran

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka seyogyanya dalam penyampaian materi menggunakan metode yang relevan agar siswa aktif dan situasi kelas tidak monoton dan siswa dapat termotivasi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru seyogyanya selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyampaian ide atau gagasannya, memberikan kesempatan berlatih kepada siswa dalam cara penyampaiannya secara baik dan benar.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka seyogyanya guru lebih teliti dalam memilih metode yang mendukung peningkatan keterampilan tersebut.
4. Dalam penyampaian materi kaitannya dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa mensiasati agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, seperti mengajak siswa belajar diluar kelas guna menghindari kebosanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto (2013). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Djaali. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Hamalik, Oemar (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

IKAPI. 2009. *Undang-Undang Guru dan Dosen.* Bandung: Fokusmedia.

Isjoni (2014). *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta

Kramarski. 2011. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Press.

Kasim, 2008.Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi.* Bandung: PT. Refika Aditama

Kosasi Djahiri. 2006. *Buku* pedoman guru pengajaran IPS. Jakarta: Depdikbud.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Pedoman Pendidikan dan Pengajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 2010. Membaca Secara Efektif dan Efisien. Bandung: PT Kiblat

Nursid Sumaatmadja, 2008. Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Jakarta : Rineka. Cipta.

Rusmono (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rusman (2013:). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Surya, Mohamad (2014). Psikologi guru: konsep dan aplikasi. Bandung: Alfabeta, cv.

Suprijono, Agus (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses dan Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumirah. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sutrisno (2012). *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK.* Jakarta: Referensi

Syarif, Mohamad (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2012. Kajian IPS SD. Jakarta: Dikti, Depdiknas

Trianto (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto, (2014). Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara

Paizaluddin, dan Ermalinda (2014). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research) Panduan teoritis dan praktis.*Bandung: Alfabeta

Philips, 2008. Teknologi Pendidikan, Jakarta, *Penerbit* Bumi Aksara.

Warsono, dan Hariyanto (2014). *Pembelajaran Aktif.*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya. 2012. Media komunikasi pembelajaran. Jakarta : Kencana.